

Pengaruh Penerapan *Good Governance* terhadap Kepercayaan Keluarga WBP dengan Tindakan Tidak Etis Sebagai Moderasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Purwokerto

Dimas Tramasino¹, Naniek Pangestuti²

Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Jurusan Ilmu Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia, Indonesia

dimastramasino@gmail.com¹, naniekedi14@gmail.com²

Kata Kunci:

Good Governance, Kepercayaan, Tindakan Tidak Etis, Lembaga Pemasyarakatan, Moderasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*) terhadap kepercayaan keluarga warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan tindakan tidak etis sebagai variabel moderasi di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 276 responden yang merupakan keluarga WBP yang pernah menggunakan layanan kunjungan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana, regresi berganda, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan keluarga WBP. Namun, tindakan tidak etis terbukti memoderasi hubungan tersebut dengan arah negatif, artinya semakin tinggi tingkat tindakan tidak etis, maka pengaruh positif *Good Governance* terhadap kepercayaan keluarga WBP semakin melemah. Dengan demikian, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas perlu diiringi dengan pengawasan dan penegakan etika yang kuat agar kepercayaan publik terhadap lembaga pemasyarakatan dapat terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Good Governance implementation on the trust of inmates' families, with unethical behavior as a moderating variable at Class IIA Correctional Institution Purwokerto. The research employed a quantitative approach using a survey method involving 276 respondents, all of whom were family members of inmates who had used visitation services. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using simple linear regression, multiple regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that the implementation of Good Governance has a positive and significant effect on the trust of inmates' families. However, unethical behavior moderates this relationship negatively, meaning that higher levels of unethical behavior weaken the positive influence of Good Governance on trust. Therefore, the implementation of transparency, accountability, and responsiveness principles must be accompanied by strong ethical enforcement and internal supervision to sustain and enhance public trust in correctional institutions.

Keyword:

Good Governance, Trust, Unethical Behavior, Correctional Institution, Moderation

Copyright © 2025 Dimas Tramasino, Naniek Pangestuti

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan sangat ditentukan oleh penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas. (Karso, 2022). Penerapan *Good Governance* tidak hanya menjadi tuntutan dalam lingkup pemerintahan pusat maupun daerah, tetapi juga pada lembaga publik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, salah satunya lembaga pemasyarakatan. (Farazmand, 2005). Sebagai institusi yang memiliki peran penting dalam penegakan hukum dan pembinaan narapidana, lembaga pemasyarakatan dituntut untuk menjaga kualitas pelayanan agar kepercayaan publik, khususnya keluarga warga binaan pemasyarakatan (WBP), dapat terjaga (Blind, 2013).

Tabel 1. Kasus yang terjadi di UPT Pemasyarakatan

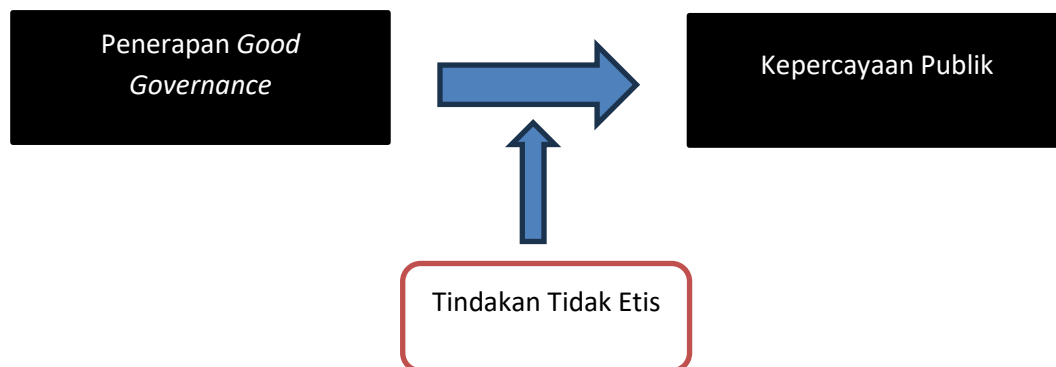
No	Kasus di LAPAS/Rutan	Waktu
1	Penangkapan pegawai LAPAS cebongan yang melakukan pungli	30 Agustus 2024
2	Tahanan narkoba berjumlah 7 orang kabur dari tuan salemba	12 November 2024
3	Oknum petugas LAPAS tanjung raja meminta uang ke napi yang bawa hp	15 November 2024
4	Lima tahanan di LAPAS kayuagung kabur	23 Desember 2024
5	Pelaku narkoba di Bone yang mendapatkan narkoba dari dalam LAPAS sidrap	5 Februari 2025

Sumber: Detik.com (diambil pada Mei 2025)

Namun, dalam praktiknya masih sering dijumpai permasalahan di unit pelaksana teknis pemasyarakatan, seperti pada Tabel 1. Terjadi kasus pungutan liar, gratifikasi, penyalahgunaan kewenangan, hingga kelalaian dalam memberikan pelayanan. Fenomena tersebut menimbulkan stigma negatif masyarakat terhadap lembaga pemasyarakatan, yang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik. Meskipun berbagai survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) menunjukkan hasil yang tinggi, ditemukan adanya praktik manipulatif dalam pengisiannya, serta masih adanya keluhan dari masyarakat terkait layanan kunjungan dan transparansi informasi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara data formal dengan realitas di lapangan.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penerapan prinsip Good Governance berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat (Beshi & Kaur, 2020). Namun demikian, faktor tindakan tidak etis dalam birokrasi masih menjadi hambatan yang dapat memperlemah hubungan tersebut. Tindakan tidak etis seperti korupsi, nepotisme, dan perilaku menyimpang lainnya seringkali memoderasi secara negatif pengaruh Good Governance terhadap tingkat kepercayaan publik (Yousaf et al., 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengawasan dan integritas yang kuat, penerapan Good Governance tidak akan sepenuhnya efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan Good Governance terhadap kepercayaan keluarga WBP dengan memasukkan variabel tindakan tidak etis sebagai faktor moderasi. Penelitian ini difokuskan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto sebagai salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang memberikan pelayanan publik secara langsung kepada keluarga WBP.



Gambar 1. Model Kerangka Berpikir

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penerapan Good Governance terhadap kepercayaan keluarga WBP dengan tindakan tidak etis sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu keluarga WBP yang pernah menggunakan layanan kunjungan di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Jumlah sampel penelitian ini adalah 276 responden, sesuai dengan rumus perhitungan sampel minimum untuk penelitian kuantitatif dengan analisis regresi. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel Good Governance, Kepercayaan, dan Tindakan Tidak Etis. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, dan laporan resmi instansi terkait. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui tahapan: 1) Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas; 2) Uji Regresi Linear Sederhana dan Berganda untuk menguji pengaruh Good Governance terhadap kepercayaan keluarga WBP; 3) Uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui peran tindakan tidak etis sebagai variabel moderasi; 4) Uji Signifikansi (uji t dan uji F) serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang memberikan hasil penelitian melalui angka dan kemudian diinterpretasikan melalui penjelasan dari hasil angka-angka tersebut. Penelitian

ini melibatkan 276 Responden yang merupakan keluarga warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Responden dipilih dengan kriteria pernah menggunakan layanan kunjungan, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman langsung mereka terhadap pelayanan pemasyarakatan. Karakteristik responden menunjukkan keberagaman dalam hal jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan hubungan kekerabatan dengan WBP, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi publik terhadap layanan Lapas.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, pengujian regresi sederhana, regresi berganda, serta Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Good Governance terhadap kepercayaan keluarga WBP serta peran tindakan tidak etis sebagai variabel moderasi.

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, sehingga melalui data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar:

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X 1	0,795	0,119	Valid
X 2	0,758	0,119	Valid
X 3	0,757	0,119	Valid
X 4	0,740	0,119	Valid
X 5	0,727	0,119	Valid
X 6	0,736	0,119	Valid
X 7	0,731	0,119	Valid
X 8	0,766	0,119	Valid
X 9	0,767	0,119	Valid
X 10	0,735	0,119	Valid
X 11	0,701	0,119	Valid
X 12	0,722	0,119	Valid
X 13	0,735	0,119	Valid

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y 1	0,588	0,119	Valid
Y 2	0,596	0,119	Valid
Y 3	0,658	0,119	Valid
Y 4	0,793	0,119	Valid
Y 5	0,719	0,119	Valid
Y 6	0,719	0,119	Valid
Y 7	0,719	0,119	Valid
Y 8	0,717	0,119	Valid
Y 9	0,773	0,119	Valid
Y 10	0,764	0,119	Valid
Y 11	0,747	0,119	Valid
Y 12	0,722	0,119	Valid
Y 13	0,713	0,119	Valid

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Z 1	0,736	0,119	Valid
Z 2	0,765	0,119	Valid
Z 3	0,753	0,119	Valid
Z 4	0,755	0,119	Valid
Z 5	0,758	0,119	Valid
Z 6	0,729	0,119	Valid
Z 7	0,725	0,119	Valid
Z 8	0,701	0,119	Valid
Z 9	0,599	0,119	Valid
Z 10	0,562	0,119	Valid

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil keseluruhan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian untuk ketiga variabel (X, Y, dan Z) memenuhi kriteria validitas. Artinya, setiap instrumen dalam kuesioner telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya seperti uji reliabilitas dan uji regresi.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Hasil	Kesimpulan	Jumlah Item
<i>Good Governance</i>	0,933	Reliabel	13
Kepercayaan Masyarakat	0,915	Reliabel	13
Tindakan Tidak Etis	0,885	Reliabel	10

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu *Good Governance* (X), *Kepercayaan Keluarga WBP* (Y), dan *Tindakan Tidak Etis* (Z), memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini berarti seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang tinggi dalam mengukur setiap konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,41472451
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Positive	0,034
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dilihat bahwa nilai normalitas dari data yang diperoleh sudah memenuhi standar normalitas menurut metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebab hasil yang didapatkan nilai nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,091

Uji Signifikansi

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Signifikansi Dua Variabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9501.124	1	9501.124	233.087	.000 ^b
	Residual	10924.242	268	40.762		
	Total	20425.367	269			
a. Dependent Variable: Kepercayaan Keluarga						
b. Predictors: (Constant), <i>Good Governance</i>						

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Hasil uji signifikansi hubungan antara variabel *Good Governance* (X) dan *Kepercayaan Keluarga WBP* (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan prinsip *Good Governance* terhadap kepercayaan keluarga WBP di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto. Artinya, semakin baik penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik—meliputi transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas—maka tingkat kepercayaan keluarga WBP terhadap lembaga pemasyarakatan juga meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Good Governance* terhadap *Kepercayaan Keluarga WBP* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa prinsip tata kelola pemerintahan yang baik memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan publik, khususnya keluarga warga binaan, terhadap lembaga pemasyarakatan.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Tiga Variabel dengan metode (MRA)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9501.124	1	9501.124	233.087	.000 ^b
	Residual	10924.242	268	40.762		
	Total	20425.367	269			
2	Regression	17288.734	2	8644.367	735.836	.000 ^c
	Residual	3136.632	267	11.748		
	Total	20425.367	269			
3	Regression	17309.517	3	5769.839	492.571	.000 ^d
	Residual	3115.850	266	11.714		
	Total	20425.367	269			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Keluarga

b. Predictors: (Constant), *Good Governance*

c. Predictors: (Constant), *Good Governance*, Tindakan Tidak Etis

d. Predictors: (Constant), *Good Governance*, Tindakan Tidak Etis, *Good Governance* dan Tindakan Tidak Etis

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Setelah dilakukan uji regresi sederhana antara variabel *Good Governance* (X) dan *Kepercayaan Keluarga WBP* (Y), analisis dilanjutkan dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi *Tindakan Tidak Etis* (Z) terhadap hubungan keduanya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *Good Governance* tetap positif dan signifikan (Sig. = 0,022 < 0,05), yang berarti penerapan *Good Governance* berpengaruh positif terhadap kepercayaan keluarga WBP meskipun variabel moderasi dimasukkan dalam model. Sementara itu, variabel *Tindakan Tidak Etis* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan (Sig. = 0,000 < 0,05), menandakan bahwa perilaku tidak etis dalam organisasi turut memengaruhi tingkat kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, hasil uji MRA ini menegaskan bahwa penerapan prinsip *Good Governance* tetap menjadi faktor dominan dalam membangun kepercayaan publik, namun perlu didukung dengan upaya pencegahan tindakan tidak etis agar dampaknya terhadap kepercayaan keluarga WBP tidak berkurang.

Uji Regresi

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dua Variabel

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.060	1.923		0.000
	<i>Good Governance</i>	0.602	0.039	0.682	0.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Keluarga

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

$$Y = a + BX$$

$$Y = 19,060 + 0,602X$$

Keterangan:

X = variabel *Good Governance*

Y = variabel kepercayaan

a = konstanta

B = koefisien regresi

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Tiga Variabel

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.060	1.923		.000
	<i>Good Governance</i>	.602	.039	.682	.000
2	(Constant)	.671	1.255		.000
	<i>Good Governance</i>	.097	.029	.110	.001
	Tindakan Tidak Etis	-.137	.044	.841	.000
3	(Constant)	3.870	3.632		.000
	<i>Good Governance</i>	.218	.095	.247	.022
	Tindakan Tidak Etis	1.277	.114	.945	.000
	Moderator	-.004	.003	-.222	.018

a. Dependent Variable: Kepercayaan Keluarga

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

$$Y = a + B_1X + B_2Z + B_3XZ$$

$$Y = 3,870 + 0,218 X + 1,277 Z - 0,004 XZ$$

Keterangan:

X = variabel *Good Governance*

Y = variabel kepercayaan

Z = variabel tindakan tidak etis

a = konstanta

B = koefisien regresi

Secara keseluruhan, hasil uji regresi sederhana dan berganda menunjukkan bahwa penerapan *Good Governance* merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan keluarga WBP, dan keberadaan tindakan tidak etis dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam pelayanan publik perlu dibarengi dengan pengawasan yang ketat terhadap perilaku etis petugas agar kepercayaan publik dapat terjaga dan terus meningkat secara berkelanjutan.

Uji Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi Dua Variabel

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.682	0.465	0.463	6.385

a. Predictors : Predictors: (Constant), *Good Governance*

b. Dependent Variable : Kepercayaan Keluarga

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi Dua Variabel

Model Summary					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.682	.465	.463	6.385	.465	233.087	1	268	.000
2	.920	.846	.845	3.427	.381	662.906	1	267	.000
3	.921	.847	.846	3.423	.001	1.774	1	266	.184

a. Predictors: (Constant), *Good Governance*

b. Predictors: (Constant), *Good Governance*, Tindakan Tidak Etis

c. Predictors: (Constant), *Good Governance*, Tindakan Tidak Etis, *Good Governance* dan Tindakan Tidak Etis

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh gambaran mengenai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pada model regresi linear sederhana yang menguji hubungan antara variabel *Good Governance* (X) dan *Kepercayaan Keluarga WBP* (Y), diperoleh nilai R^2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perubahan pada kepercayaan keluarga WBP dapat dijelaskan oleh penerapan prinsip *Good Governance*. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pelaksanaan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam pelayanan publik, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan keluarga WBP terhadap lembaga pemasyarakatan. Dengan kata lain, *Good Governance* memiliki peran penting dan memberikan pengaruh yang substansial dalam membangun kepercayaan publik.

Selanjutnya, pada model regresi linear berganda yang melibatkan variabel *Tindakan Tidak Etis* (Z) sebagai variabel tambahan, diperoleh nilai Adjusted R^2 yang lebih tinggi dibandingkan model regresi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara variabel *Good Governance* dan *Tindakan Tidak Etis* memberikan kemampuan penjelasan yang lebih kuat terhadap perubahan variabel *Kepercayaan Keluarga WBP*. Artinya, selain penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, perilaku etis maupun tidak etis dalam organisasi juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik. Namun demikian, hasil moderasi menunjukkan bahwa tindakan tidak etis memiliki arah hubungan yang negatif terhadap pengaruh *Good Governance* terhadap kepercayaan, yang berarti semakin tinggi tingkat tindakan tidak etis yang terjadi, maka pengaruh positif *Good Governance* terhadap kepercayaan keluarga WBP akan cenderung melemah.

Secara keseluruhan, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Penerapan prinsip *Good Governance* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan keluarga WBP, sementara variabel *Tindakan Tidak Etis* turut memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan publik,

seperti budaya organisasi, integritas kelembagaan, maupun pengalaman pribadi keluarga WBP terhadap layanan yang diterima. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan publik tidak hanya dapat dicapai melalui tata kelola pemerintahan yang baik, tetapi juga harus diiringi dengan upaya menjaga perilaku etis dan profesionalitas petugas dalam melaksanakan tugas pemasyarakatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Good Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan keluarga warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas yang dijalankan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan pemasyarakatan. Namun demikian, tindakan tidak etis terbukti memoderasi hubungan tersebut dengan arah negatif. Artinya, meskipun penerapan Good Governance dapat meningkatkan kepercayaan keluarga WBP, praktik-praktik yang menyimpang seperti pungutan liar, gratifikasi, maupun kurangnya integritas pegawai dapat melemahkan bahkan merusak pengaruh tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan publik tidak cukup hanya dengan memperkuat penerapan prinsip Good Governance, tetapi juga harus disertai dengan pengawasan internal yang ketat, penegakan etika, serta komitmen integritas dari seluruh pegawai pemasyarakatan.

DAFTAR REFERENSI

- Beshi, T. D., & Kaur, R. (2020). Public Trust in Local Government: Explaining the Role of Good Governance Practices. *Public Organization Review*, 20(2), 337–350. <https://doi.org/10.1007/s11115-019-00444-6>
- Blind, P. K. (2013). *Building Trust in Government : Linking Theory wih Practice*.
- Farazmand, A. (2005). *Sound Governance: Policy and Administrative Innovations*. Praeger. <https://books.google.co.id/books?id=h-p40AEACAAJ>
- Gebrihet, H. G. (2024). *The effects of the perception of corruption on public trust in government in Africa : a comparative analysis*. <https://doi.org/10.1080/02589346.2024.2344276>
- Haning, M. T., & Tahili, M. H. (2021). *Public Trust: Dalam Pelayanan Organisasi Publik Konsep, Dimensi Dan Strategi*. Unhas Press. <https://books.google.co.id/books?id=xrsXEAAAQBAJ>
- Hartanto, D., Dalle, J., Akrim, A., & Anisah, H. U. (2021). *Perceived effectiveness of e-governance as an underlying mechanism between good governance and public trust : a case of Indonesia*. 23(6), 598–616. <https://doi.org/10.1108/DPRG-03-2021-0046>
- Hasan, R., Ahmad, A. U. F., & Siti, S. A. (2022). Building Trust In Waqf Management - Implications Of Good Governance And Transparent Reporting. *Singapore Economic Review*, 67(1), 459–475. <https://doi.org/10.1142/S0217590820420059>
- Karso, A. J. (2022). *Buku Ajar Good Governance*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=t4r5EAAAQBAJ>
- Urbayatun, S., & Widhiarso, W. (2012). Urbayatun, S., & Widhiarso, W. (2012). Variabel mediator dan moderator dalam penelitian psikologi kesehatan masyarakat. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 180–188. <https://journal.ugm.ac.id/index.php/jpsi/article/view/6985>
- Wahyuni-TD, I. S., Haron, H., & Fernando, Y. (2021). The effects of good governance and fraud prevention on performance of the zakat institutions in Indonesia: a Shari'ah forensic accounting perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4), 692–712. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0089>
- Weinberg, J. (2022). *Trust , Governance , and the Covid-19 Pandemic : an Explainer using Longitudinal Data from the United Kingdom*. 93(2), 316–326. <https://doi.org/10.1177/0032321720980900>
- Yousaf, M., Ihsan, F., & Ellahi, A. (2016). Exploring the impact of good governance on citizens' trust in Pakistan. *Government Information Quarterly*, 33(1), 200–209. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2015.06.001>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.